

Eksplorasi Praktik Pengasuhan Ibu dalam Pencegahan Stunting Pada Bayi dan Balita di Kabupaten Kolaka

Nur Afni^{1*}, Elma Elmika², Hardiyanti Alawiyah Nur³

Korespondensi

Email : ¹⁾ afnisyalwa@gmail.com

Program Studi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda
Kolaka^{1*,3}

Program Studi Administrasi Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara
Bunda Kolaka²

ABSTRAK

Stunting berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia dan tidak hanya berkaitan dengan asupan gizi, tetapi juga praktik pengasuhan ibu. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi praktik pengasuhan ibu dalam pencegahan stunting pada bayi dan balita di Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif melibatkan 15 ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan, dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan analisis tematik dengan triangulasi dan member checking untuk menjaga keabsahan data. Ditemukan lima tema utama yaitu pemaknaan anak sehat, praktik ASI dan MP-ASI, pemanfaatan layanan kesehatan, pengaruh sosial-budaya, serta hambatan ekonomi dan strategi adaptif. Ibu cenderung menilai kesehatan anak berdasarkan keaktifan, sementara praktik gizi dipengaruhi kondisi ekonomi dan dukungan keluarga. Pencegahan stunting bersifat multidimensional sehingga memerlukan pendekatan holistik dan kontekstual dengan melibatkan keluarga dan tenaga kesehatan.

Kata kunci: stunting, praktik pengasuhan, ibu, bayi dan balita, penelitian kualitatif.

ABSTRACT

Stunting has long-term impacts on the quality of human resources and is related not only to nutritional intake but also to maternal caregiving practices. This study aims to explore maternal caregiving practices in preventing stunting in infants and toddlers in Kolaka District, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. This qualitative study, using a descriptive phenomenological design, involved 15 mothers with children aged 0-59 months, selected purposively. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using thematic analysis with triangulation and member checking to ensure data validity. Five main themes were identified: the meaning of a healthy child, breastfeeding and complementary feeding practices, health service utilization, socio-cultural influences, and economic barriers and adaptive strategies. Mothers tend to assess their children's health based on their activity levels, while nutritional practices are influenced by economic conditions and family support. Stunting prevention is multidimensional and therefore requires a holistic and contextual approach involving families and health workers.

Keywords: stunting, caregiving practices, mothers, infants and toddlers, qualitative research

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu persoalan kesehatan masyarakat yang paling kompleks dan persisten di Indonesia (A. Rahman et al., 2023). Kondisi ini tidak hanya mencerminkan gangguan pertumbuhan fisik anak akibat kekurangan gizi kronis, tetapi juga merepresentasikan akumulasi berbagai determinan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang berlangsung sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (A. M. Oktaviani et al., 2026). Anak yang mengalami stunting berisiko memiliki perkembangan kognitif yang kurang optimal, kerentanan terhadap penyakit infeksi, serta produktivitas yang lebih rendah pada masa dewasa. Dengan demikian, stunting bukan semata persoalan tinggi badan, melainkan isu pembangunan manusia jangka panjang yang berdampak lintas generasi (Mu'tafi et al., 2024).

Secara global, stunting menjadi perhatian utama dalam agenda pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada tujuan mengakhiri segala bentuk malnutrisi (2024 et al., 2024). Di Indonesia, meskipun prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan target nasional dan standar global. Tantangan terbesar bukan hanya pada penyediaan intervensi gizi spesifik, tetapi pada bagaimana intervensi tersebut dipahami, diterima, dan dipraktikkan oleh keluarga, terutama ibu sebagai pengasuh utama bayi dan balita (Rahman et al., 2023).

Dalam konteks keluarga Indonesia, ibu memegang peran sentral dalam pengasuhan, pemberian makan, pemantauan tumbuh kembang, serta pengambilan keputusan terkait kesehatan anak (Desmita et al., 2025). Praktik pengasuhan yang dilakukan ibu tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman personal, pengetahuan kesehatan, nilai budaya, dukungan keluarga, serta akses terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu,

upaya pencegahan stunting tidak cukup hanya melalui pendekatan teknis-biomedis, tetapi harus memahami realitas sosial dan makna yang dikonstruksi ibu terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak (Pascarina et al., 2024).

Kabupaten Kolaka di Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu wilayah yang memiliki dinamika sosial ekonomi yang beragam, mulai dari wilayah pesisir, semi-perkotaan, hingga pedesaan. Kecamatan Kolaka sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi memiliki akses relatif lebih baik terhadap fasilitas kesehatan seperti puskesmas, posyandu, dan praktik mandiri bidan. Namun demikian, keberadaan fasilitas kesehatan tidak secara otomatis menjamin optimalnya praktik pencegahan stunting di tingkat keluarga (Asgar, 2022). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat variasi dalam praktik pemberian ASI eksklusif, waktu dan kualitas pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), pola konsumsi protein hewani, serta kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi rumah tangga. Beberapa ibu mungkin telah menerima edukasi dari tenaga kesehatan, tetapi implementasinya seringkali dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kepercayaan tradisional, tekanan sosial, atau keterbatasan waktu akibat peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Dalam situasi seperti ini, keputusan sehari-hari yang tampak sederhana misalnya memilih jenis makanan anak atau menunda kunjungan ke posyandu dapat memiliki implikasi jangka panjang terhadap status gizi anak (Rasidin Calundu, 2025).

Sebagian besar penelitian mengenai stunting di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang berfokus pada identifikasi faktor risiko seperti tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, berat badan lahir rendah, atau akses sanitasi. Meskipun penting, pendekatan tersebut seringkali belum mampu menggali secara mendalam bagaimana ibu memahami

konsep “anak sehat”, bagaimana mereka memaknai pertumbuhan yang optimal, serta bagaimana proses pengambilan keputusan berlangsung dalam konteks keseharian mereka (Mega Utami et al., 2025). Pendekatan kualitatif menjadi relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut, karena memungkinkan eksplorasi pengalaman subjektif, persepsi, dan dinamika sosial yang membentuk praktik pengasuhan (Wisudaningsih et al., 2025).

Dalam perspektif kebidanan, pencegahan stunting merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkesinambungan. Bidan tidak hanya berperan dalam asuhan kehamilan dan persalinan, tetapi juga dalam edukasi gizi, pemantauan tumbuh kembang, serta pemberdayaan ibu dalam pengasuhan bayi dan balita (Asli et al., 2025). Namun efektivitas peran ini sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pesan kesehatan dapat diinternalisasi dan diterjemahkan dalam praktik sehari-hari oleh ibu. Oleh karena itu, memahami praktik pengasuhan ibu dari sudut pandang mereka sendiri menjadi landasan penting untuk merancang intervensi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan (Fatah et al., 2025).

Kecamatan Kolaka menawarkan konteks yang menarik untuk diteliti karena berada pada pertemuan antara nilai-nilai tradisional dan modernitas (Hapida, 2022). Akses informasi melalui media digital semakin terbuka, tetapi praktik pengasuhan tradisional masih memiliki pengaruh kuat dalam beberapa keluarga. Dinamika ini berpotensi menciptakan ketegangan maupun adaptasi dalam cara ibu mengasuh anak dan mencegah stunting. Dengan mengeksplorasi

pengalaman ibu secara mendalam, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan realitas sosial setempat, termasuk bentuk dukungan sosial, hambatan struktural, dan strategi adaptif yang dikembangkan oleh ibu (La et al., 2025).

Berdasarkan data tahun 2025, prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan yang positif. Secara nasional, angka stunting berhasil turun menjadi 19,8%, mendekati target pemerintah sebesar 18,8% (Kemenkes RI, 2025). Di tingkat provinsi, Sulawesi Tenggara juga mencatatkan penurunan signifikan dengan prevalensi sebesar 26,1% (Ariyani, 2025). Sementara itu, capaian yang sangat membanggakan ditunjukkan oleh Kabupaten Kolaka, yang berhasil menekan angka stunting secara drastis hingga 8%, melampaui target nasional yang ditetapkan sebesar 9% (Mahatir, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai praktik pengasuhan ibu dalam pencegahan stunting pada bayi dan balita di Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini tidak hanya berupaya mengidentifikasi apa yang dilakukan ibu, tetapi juga mengungkap mengapa dan bagaimana praktik tersebut terbentuk. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penguatan program kesehatan ibu dan anak yang lebih sensitif terhadap konteks lokal, sekaligus berkontribusi pada pengembangan ilmu kebidanan berbasis bukti dan pengalaman komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan praktik pengasuhan ibu dalam pencegahan stunting pada bayi dan balita (Jurnal et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna subjektif yang dikonstruksi ibu terkait konsep anak sehat, pola pemberian makan, serta praktik perawatan sehari-hari dalam konteks sosial dan budaya setempat. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, yang merupakan wilayah semi-perkotaan dengan akses layanan kesehatan ibu dan anak yang relatif memadai (Fauzan et al., 2026).

Partisipan penelitian adalah ibu yang memiliki bayi atau balita usia 0-59 bulan dan berdomisili minimal satu tahun di wilayah penelitian sebanyak 15 orang. Teknik

pemilihan partisipan menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan variasi usia ibu, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan untuk memperoleh keragaman pengalaman. Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan (Zahrotussalamah et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) menggunakan pedoman wawancara semi – terstruktur (Zahrotussalamah et al., 2025). Wawancara berlangsung selama 45-60 menit dan direkam dengan persetujuan partisipan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terbatas terhadap lingkungan rumah dan praktik pemberian makan anak untuk memperkaya konteks data. Seluruh wawancara ditranskripsi verbatim dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui proses membaca berulang, pengkodean terbuka, pengelompokan kategori, hingga penarikan tema utama (Turhamun, 2025).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 15 ibu yang memiliki bayi dan balita usia 0-59 bulan di Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Partisipan memiliki rentang usia 21-38 tahun dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi (SD hingga perguruan tinggi) serta status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja informal. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan analisis tematik, diperoleh lima tema utama yang menggambarkan praktik pengasuhan ibu dalam pencegahan stunting, yaitu: (1) pemaknaan ibu tentang anak sehat dan pertumbuhan optimal, (2) praktik pemberian ASI dan MP-ASI, (3) akses dan pemanfaatan layanan kesehatan, (4) pengaruh sosial-budaya dalam pengasuhan, serta (5) hambatan dan strategi adaptif ibu dalam menjaga status gizi anak.

Sebagian besar ibu memaknai anak sehat sebagai anak yang aktif, nafsu makan baik, dan jarang sakit. Namun, tidak semua ibu memahami indikator pertumbuhan berdasarkan kurva KMS atau standar antropometri. Dalam praktik pemberian makan, mayoritas ibu menyatakan telah memberikan ASI eksklusif, meskipun terdapat variasi dalam ketepatan waktu dan kualitas MP-ASI. Pemanfaatan posyandu cukup rutin dilakukan, tetapi partisipasi dipengaruhi oleh jarak, kesibukan, dan dukungan keluarga. Faktor budaya seperti anjuran orang tua atau mertua turut memengaruhi keputusan pemberian makanan tertentu. Meski menghadapi keterbatasan ekonomi, beberapa ibu menunjukkan strategi adaptif seperti mengolah bahan pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi anak (Eva, 2025).

Tabel 1 Tema dan Hasil Analisis Praktik Pengasuhan Ibu dalam Pencegahan Stunting

No	Tema Utama	Kategori	Ringkasan Temuan	Kutipan Representatif Partisipan
1	Pemaknaan Anak Sehat	Persepsi fisik dan perilaku anak	Anak sehat dipahami sebagai anak aktif, tidak rewel, dan jarang sakit	“Yang penting anakku lincah dan mau makan, berarti dia sehat.”
2	Praktik Pemberian ASI	ASI eksklusif dan durasi menyusui	Sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif, namun ada yang berhenti sebelum 6 bulan karena bekerja	“Saya kasih ASI saja sampai 5 bulan, setelah itu tambah susu karena saya kerja.”
3	Praktik MP-ASI	Jenis dan frekuensi makanan	MP-ASI diberikan usia 6 bulan, tetapi variasi protein hewani masih terbatas	“Biasanya saya buat bubur sendiri, kadang ditambah telur atau ikan.”
4	Pemanfaatan Layanan Kesehatan	Kunjungan posyandu dan konsultasi bidan	Ibu rutin ke posyandu, namun kehadiran dipengaruhi kesibukan dan dukungan keluarga	“Kalau tidak ada kegiatan lain saya pasti ke posyandu timbang anak.”
5	Pengaruh Sosial-Budaya	Peran keluarga besar dan tradisi	Saran orang tua/mertua memengaruhi pola makan anak	“Kadang neneknya bilang jangan dulu makan ini, nanti sakit perut.”
6	Hambatan Ekonomi	Keterbatasan daya beli	Penghasilan keluarga memengaruhi variasi makanan bergizi	“Kalau lagi kurang uang, ya masak yang ada saja.”
7	Strategi Adaptif	Pemanfaatan pangan lokal	Ibu memanfaatkan ikan dan sayur lokal untuk mencukupi gizi	“Di sini banyak ikan, jadi saya sering masak ikan untuk anak.”

Hasil ini menunjukkan bahwa praktik pencegahan stunting tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial,

budaya, dan ekonomi keluarga. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan intervensi yang kontekstual dan berbasis pengalaman ibu dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengasuhan ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Kolaka tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, tetapi juga oleh konstruksi makna tentang “anak sehat” yang berkembang

dalam konteks sosial dan budaya setempat. Mayoritas ibu memaknai anak sehat berdasarkan indikator yang bersifat kasat mata, seperti anak yang aktif, tidak rewel, dan jarang sakit. Persepsi ini menunjukkan bahwa penilaian kesehatan anak lebih didasarkan pada tanda klinis sehari-hari

daripada indikator antropometri seperti panjang/tinggi badan menurut umur. Temuan ini menegaskan bahwa terdapat kesenjangan antara standar pertumbuhan berbasis kurva WHO dan persepsi subjektif ibu (Hastri, 2025). Dalam konteks pencegahan stunting, kesenjangan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi gangguan pertumbuhan karena anak dianggap sehat selama tampak aktif.

Praktik pemberian ASI dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan positif, di mana sebagian besar ibu menyatakan telah memberikan ASI eksklusif (Sabriana et al., 2022). Namun, konsistensi praktik tersebut dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan dukungan keluarga. Ibu yang bekerja di sektor informal sering menghadapi kendala dalam mempertahankan ASI eksklusif selama enam bulan penuh. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi gizi tidak hanya bergantung pada edukasi, tetapi juga pada dukungan struktural, termasuk fleksibilitas waktu kerja dan dukungan lingkungan keluarga. Dengan demikian, pendekatan promotif dalam kebidanan perlu memperkuat sistem pendukung ibu, bukan hanya meningkatkan pengetahuan individu (Wati, 2025).

Dalam praktik pemberian MP-ASI, variasi jenis makanan masih terbatas, khususnya pada sumber protein hewani. Walaupun beberapa ibu telah memanfaatkan bahan pangan lokal seperti ikan, keterbatasan ekonomi tetap menjadi faktor penghambat diversifikasi makanan (Heryatno et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa akses fisik terhadap bahan pangan belum tentu diikuti oleh akses ekonomi yang memadai. Strategi adaptif ibu dalam mengolah bahan lokal merupakan bentuk ketahanan keluarga yang perlu diapresiasi dan diperkuat melalui edukasi berbasis pangan lokal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan komunitas dalam

pelayanan kebidanan dan kesehatan masyarakat (Fatimatuz Zahro et al., 2025). Pemanfaatan layanan kesehatan seperti posyandu dan konsultasi bidan relatif baik, tetapi kehadiran ibu dipengaruhi oleh kesibukan domestik dan dukungan keluarga. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi dalam layanan kesehatan bersifat dinamis dan kontekstual. Peran bidan sebagai edukator dan fasilitator menjadi krusial dalam menjembatani informasi teknis dengan realitas kehidupan ibu sehari-hari. Komunikasi yang empatik dan berbasis budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman ibu terhadap pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin (Irsanti & Rodiyah, 2025).

Temuan mengenai pengaruh keluarga besar, terutama orang tua dan mertua, menunjukkan bahwa keputusan pengasuhan sering kali merupakan hasil negosiasi sosial. Dalam beberapa kasus, nasihat tradisional dapat mendukung, tetapi juga dapat membatasi praktik pemberian makan yang sesuai rekomendasi kesehatan. Oleh karena itu, intervensi pencegahan stunting sebaiknya tidak hanya menyasar ibu, tetapi juga melibatkan anggota keluarga lain sebagai bagian dari sistem pendukung pengasuhan (Siswati et al., 2025). Penelitian ini menegaskan bahwa pencegahan stunting merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor kognitif, sosial, ekonomi, dan budaya. Pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika tersebut, sehingga program kesehatan ibu dan anak dapat dirancang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan komunitas. Integrasi edukasi gizi, pemberdayaan keluarga, dan penguatan peran bidan menjadi strategi kunci dalam memperkuat praktik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan optimal bayi dan balita desmita (Desmita et al., 2025).

KESIMPULAN

Praktik pengasuhan ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Kolaka dipengaruhi oleh interaksi faktor pengetahuan, kondisi ekonomi, dukungan keluarga, akses layanan kesehatan, dan nilai sosial budaya. Pencegahan stunting tidak dapat dipandang sebagai tanggung jawab ibu semata, melainkan memerlukan keterlibatan keluarga, komunitas, dan tenaga kesehatan secara terpadu. Oleh karena itu, penguatan

edukasi gizi, pemberdayaan keluarga, optimalisasi peran bidan, serta pemanfaatan sumber pangan lokal perlu menjadi fokus dalam pengembangan program pencegahan stunting yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model intervensi berbasis keluarga yang efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, H., Khairul Rijal, N., Prasodjo, H., & Agoes Afiya, M. (2024). Penguatan Jejaring dan Sinergitas dalam Pencegahan Stunting sebagai Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) di Kabupaten Malang. *JPkM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.70214/6z2ser38>
- Asgar, R. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Lasusua Kab Kolaka Utara = Factors That Affect The Quality Of Maternal And Child Health Servis (Kia) At The Lasusua Public Health Center North Kolaka Regency*.
- Ariyani, 2025, Kendari News; Prevalensi Stunting di Sultra Turun Signifikan, Target Nasional di Depan Mata. <https://kendarinews.com/2025/11/05/prevalensi-stunting-di-sultra-turun-signifikan-target-nasional-di-depan-mata/>
- Asli, K., Studi Kebidanan, P., & Yahya Bima, S. (2025). Model Continuity of Care dalam Asuhan Kehamilan dan Persalinan terhadap Pencegahan Stunting: Continuity of Care Model in Pregnancy and Childbirth Care for Stunting Prevention. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Dan Kesehatan (JIBI)*, 3(2), 77-84. <https://doi.org/10.36590/jibi.v3i2.1790>
- Wati, I. (2025). Peran Bidan dalam Mendukung Persalinan Aman dan Nyaman. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 8538-8544. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3250>
- Desmita, R., Siregar, R. S., Ivanda, V., Hanoselina, Y., & Helmi, R. F. (2025). Peran Tenaga Kesehatan dalam Pemberdayaan Keluarga untuk Pencegahan Stunting. *Culture Education and Technology Research (Cetera)*, 2(1), 64-77. <https://doi.org/10.31004/CTR.V2I1.123>
- Fatah, A., Fikriyah, S. N., Fahmi, A. I., Musyadad, M. A., Yusuf, R. N., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Santang, R., & Karawang, I. (2025). Pemberdayaan Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Parenting di PAUD: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3008-3016. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2076>
- Fatimatuz Zahro, F., Lukita Sari, Z.,

- Christiani, N., Kunci, K., & Remaja, K. (2025). Pemberdayaan Remaja, Ibu Hamil dan Balita Melalui Asuhan Kebidanan Komunitas sebagai Upaya Meningkatkan Status Kesehatan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 4(2), 2302-2315.
<https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/1778>
- Fauzan, M. M., Rustiana, N. N., Azizah, M. N., Permadi, A. G., Merdiani, G. A., Fadilah, S., Laeliah, S. M., Marlyono, S. G., Mutayassir, C., & Nawawy, M. Z. (2026). Analisis Keterjangkauan dan Pola Persebaran Fasilitas Kesehatan non Pemerintahan Berdasarkan Aturan PERDA No 3 Tahun 2010 di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1).
<https://doi.org/10.59025/k0smz196>
- Hapida, N. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Tadisi Tari Lulo Di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara*.
- Hastri, R. R. R. (2025). Edukasi Empat Asupan Kunci Utama Di Periode Emas Anak Pada Ibu Nifas. *Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, 4(5), 233-243.
<https://doi.org/10.56586/MBM.V4I5.582>
- Heryatno, Y., Hamidah, H., Sta'wanah, S. S., Syuaib, F. F., Samosir, G., Fahreza, K. A., Handayani, K. N. P., Kinasih, M. S., & Andanie, M. Z. A. G. (2025). Penguatan Gizi Balita melalui Edukasi 1000 HPK dan Demonstrasi Olahan PMT Berbasis Pangan Lokal. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(4), 798-805.
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v16i4.24788>
- Irsanti, N. I., & Rodiyah, I. (2025). Peran Posyandu Edelways Dalam Upaya Penanganan Stunting Di Desa Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicuho*, 8(3), 1943-1962.
<https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i3.910>
- Jurnal, J. :, Jompa, K., Khairunisa, D., Sari, I. P., Fitri, N., & Mardiana, N. (2025). Pengalaman Lansia Dalam Pencegahan Stunting Di Keluarga Multigenerasi Di Desa Tanjung Gunung. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(4), 1881-1890.
<https://doi.org/10.57218/jkj.vol4.is4.2181>
- Kemkes RI, 2025. SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%. Diakses 18 Juni 2026.
<https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- La, M., Fie, R., & Maghfiroh, F. (2025). Eksplorasi Penerimaan Diri pada Ibu dengan 2 Anak Berkebutuhan Khusus. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(03), 1031-1046.
<https://doi.org/10.26740/CJPP.V12N03.P1031-1046>
- Mahatir, 2025. UPEKS.co.id; Bupati Kolaka Sebut Angka Stunting di Kolaka Sudah Capai 8%.
<https://upeks.co.id/2025/05/bupati-kolaka-sebut-angka-stunting-di-kolaka-sudah-capai-8/>
- Mega Utami, E., Yuliawan, D., Purwaningsih, V. T., Pembangunan, J. E., & Lampung, U. (2025). Identification of the Combination of Factors Decreasing Stunting in Indonesia, using the QCA method. *E-Journal Field of Economics, Business and*

- Entrepreneurship (EFEBE)*, 3(3), 502-518.
<https://doi.org/10.23960/efebe.v3i3.282>
- Mu'tafi, A., Firdaus, Z., Romadhona, F., Mubarok, S., Hidayatullah Agung, A., Wahyuni, A. N., Larasati, R., Kusuma, Y., Nurhidayat, H., Ma'arif, S., Aufa, A., Farida, N., Faizah, F., Anam, K., Artikel, R., & Kunci, K. (2024). Membangun Generasi Cerdas di Desa BINANGUN: Menuju Masa Depan Gemilang dengan Gizi Seimbang dan Bebas Stunting. *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(9), 589-597.
<https://doi.org/10.62335/2vj5v880>
- Oktaviani, A. M., Hoeriyah, L., Ningtias, D., Rizqia, M. S., Fkip, P., & Primagraha, U. (2026). Determinan Sosial Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 140-163.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11441>
- Eva, O. (2025). Kelas Pangan Berbasis Lokal sebagai Upaya Penurunan Stunting Balita: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 869-876.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.786>
- Pascarina, P. A., Hartanto, L. C., & Putri, R. I. (2024). *Konstruksi Realitas Sosial pada Cuti Melahirkan untuk Ayah dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2023*.
<https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/8203>
- Rahman, A., Zulkifli, Z., Andika, A., Khadijah, S., Dwi, I., & Nana, C. (2023). Program Edukasi Kesadaran dan Pengetahuan Stunting Masyarakat Desa Meunasah Rayeuk Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2423-2433.
<https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i10.529>
- Rahman, Hardiyanto, & Rahmah. (2023). Handling Stunting Strategy In Indonesia : Bibliometryc Analysis And Content Analysis. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(1), 44-59.
<https://doi.org/10.33701/JIPSK.V8I1.3184>
- Rasidin Calundu. (2025). Efektivitas Pelayanan Puskesmas Terhadap Tingkat Pemahaman Hidup Sehat Masyarakat Pedesaan Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 5(2), 153-163.
<https://doi.org/10.55182/JTP.V5I2.552>
- Sabrina, R., Riyandani, R., wahyuni, R., Akib, A., Studi DIII Kebidanan, P., & Sandi Karsa Makassar, P. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201-207.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Siswati, H., Djafri, D., Symon, D., Kesehatan Masyarakat, J., Kesehatan Masyarakat, F., Andalas, U., Gizi, J., Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional III Yogyakarta, B., & Sosial, K. (2025). Dukungan Sosial terhadap Pengasuhan Balita Stunting: Perspektif Pengasuh di Nagari Tanjung Sumatera Barat. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 14(2).
<https://doi.org/10.33007/ska.v14i2.3525>
- Turhamun, A. (2025). *Peran Sikap Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di*

*Pondok Pesantren Annur
Darunnajah 8 Cidokom Bogor.*
repository.unissula

Wisudaningsih, E. T., Animan, M. Z., &
Abidin, M. Z. (2025). Dinamika
Perkembangan Anak Usia Dini:
Kajian tentang Motorik, Bahasa,
Fantasi, dan Sikap Sosial. *IHSAN :
Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4),
1040-1050.

[https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4
.2434](https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2434)

Zahrotussalamah, Vefisia, V., & Khayati,
Y. N. (2025). Peran Keikutsertaan
Ibu dalam Kelas Ibu Balita terhadap
Pengetahuan dan Sikap Pemberian
Makan Bayi dan Anak (PMBA):
The Role of Mothers' Participation
in Mother and Toddler Classes on
Knowledge and Attitudes of Infant
and Child Feeding (PMBA).
*Journal of Holistics and Health
Sciences*, 7(2), 318-333.
[https://doi.org/10.35473/JHHS.V7I
2.604](https://doi.org/10.35473/JHHS.V7I2.604)